

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan beberapa temuan data hasil penelitian berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan serta evaluasi penerapannya di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung, maka berikut ini akan diuraikan pembahasan tentang temuan tersebut. Temuan-temuan data hasil penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat ahli yang sudah ada.

A. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.

Pendidikan karakter merupakan gabungan dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter yang memiliki definisi tertentu namun keduanya memiliki keterkaitan guna mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut D. Rimba, pendidikan merupakan Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.¹⁴¹ Doni Koesoema A. mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu sehingga membentuk menjadi masyarakat yang beradab.¹⁴² Sedangkan Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya

¹⁴¹ D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), hal. 19.

¹⁴² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 80.

upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹⁴³

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴⁴

Dari beberapa definisi diatas, yang dimaksud dengan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh peserta didik dan dibantu oleh tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengubah budi pekerti, jasmani, pikiran melalui kegiatan pembelajaran guna mewujudkan tujuan dari pembelajaran dan menjadi manusia yang lebih baik serta beradab.

Sedangkan karakter secara etimologis, kata karakter bisa berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak. Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak.¹⁴⁵ Sementara dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata 'karakter' diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan

¹⁴³ Ki Hadjar Dewantara, *Pendidikan*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa), hal. 14.

¹⁴⁴ UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, hal. 74.

¹⁴⁵ Marzuki M Murdiono dan Samsuri, 2011, *Pembinaan Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama*, *Jurnal Kependidikan*, hal. 45-53.

watak.¹⁴⁶ Ki Hadjar Dewantara memandang karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya budi pekerti adalah bersatunya antara gerak fikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan yang kemudian menimbulkan tenaga. Sehingga karakter merupakan sifat-sifat yang dimiliki oleh seseorang dimana mampu membedakan orang tersebut dengan orang lainnya.

Pendidikan karakter menurut Zubaedi adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.¹⁴⁷ Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat warga negara yang relegius, nasionalis, produktif, dan kreatif.¹⁴⁸

Albertus menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesame dan Tuhan.¹⁴⁹

Pendapat Yahya Khan mengenai pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar serta terencana guna mengarahkan anak didik. Menurutnya juga, pendidikan

¹⁴⁶ Tim Kbbi, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Amelia, 2016), hal. 124.

¹⁴⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 15

¹⁴⁸ Sri Judiani, Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum, dalam *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, vol. 16 Edisi Khusus III, Oktober 2010), 282

¹⁴⁹ Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), hal.5.

karakter merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.¹⁵⁰

Sedangkan Thomas Lickona dalam bukunya menyatakan terdapat sembilan karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu :¹⁵¹

1. Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
2. Kemandirian serta tanggung jawab
3. Kejujuran dan diplomatis
4. Hormat dan santun
5. Dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong.
6. Percaya diri dan pekerja keras
7. Kepemimpinan dan keadilan
8. Baik dan rendah hati
9. Memiliki karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan

Kesembilan karakter itu, perlu ditanamkan dalam pendidikan dengan menggunakan metode *knowing the good*, *feeling the good*, dan *acting the good*. Hal tersebut diperlukan agar anak mampu memahami, merasakan,

¹⁵⁰ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), hal. 34.

¹⁵¹ Thomas Lickona, *Educating For Character...*, hal. 12-22.

mencintai sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Bisa dimengerti, jika penyebab ketidakmampuan seseorang untuk berperilaku baik, walaupun secara kognitif anak mengetahui, karena anak tidak terlatih atau terjadi pembiasaan untuk melakukan kebajikan.

Dari berbagai pengertian pendidikan karakter di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas dengan bantuan pendidik dan tenaga kependidikan sehingga karakter tersebut dapat dimengerti, dihayati dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Akmal dalam bukunya juga menyatakan sikap peduli sosial merupakan sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, peduli sosial juga dapat diartikan sebagai sikap mengindahkan, memerhatikan, atau turut memprihatinkan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.¹⁵²

La Pierre dalam Azwar mengidentifikasikan peduli sosial sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial. Peduli sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih dari pada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan

¹⁵² Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hal. 88.

saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat.¹⁵³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain, peduli sosial juga dapat diartikan sebagai sikap mengindahkan, memerhatikan, atau turut memprihatinkan kebutuhan orang lain, Kepedulian sosial merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri.

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Melalui kegiatan rutin 3S (Salam, Senyum, Sapa) di sekolah. Pengaplikasian kegiatan 3S (Salam, Senyum, Sapa) ini melalui kegiatan awal dengan dijadwalkannya Bapak/Ibu guru dalam menyambut kedatangan siswa, tujuan dari kegiatan penyambutan ini adalah untuk memberikan sebuah teladan kepada siswa agar mampu melaksanakan program 3S (Salam, Senyum, Sapa) yang sudah menjadi ciri khas dari SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.

Kegiatan penyambutan siswa oleh Bapak/Ibu Guru merupakan sebuah teladan bagi siswa yang nantinya bertujuan agar siswa menanamkan sikap saling menghargai kepada orang lain bahkan dengan orang yang lebih tua

¹⁵³ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 23.

dari mereka, sehingga mereka mampu menerapkan sikap tersebut dalam kegiatan sehari-hari. Sebagai generasi penerus bangsa dan *agen of change* dibutuhkan generasi yang tidak hanya pandai dalam pembelajaran atau materi, akan tetapi dibutuhkan generasi yang memiliki sikap yang baik dan berkarakter peduli dengan sosial masyarakat sehingga mereka mampu menjadi teladan bagi sekelilingnya. Hal ini sesuai dengan pandangan dari Syamsul Kurniawan mengemukakan bahwa berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama. Meski begitu, kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri setiap orang karena membutuhkan proses melatih dan mendidik.¹⁵⁴

Kegiatan rutin yang lain yang menunjang penerapan pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 01 Kalidawir adalah kegiatan Infaq di hari Jum'at. Kegiatan penerapan pendidikan karakter peduli sosial yang selanjutnya adalah kegiatan infaq di Hari Jum'at, kegiatan ini merupakan penerapan pendidikan karakter kepada siswa agar siswa mengerti dan paham akan kegiatan yang mulia berupa berinfaq agar siswa terlatih untuk melaksanakannya dalam kegiatan dilingkungan sekitar. Selain itu kegiatan ini memberi arti kepada siswa pentingnya menyisihkan uang, bukan untuk kebutuhan kita namun untuk kebutuhan orang lain, seperti membantu teman atau orang lain yang membutuhkan bantuan kita. Kegiatan ini mampu menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain atau menumbuhkan sikap peduli terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan.

¹⁵⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 157

Kegiatan rutin lainnya yang menunjang penerapan pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir adalah kegiatan Sholat Dhuhur Berjamaah. Kegiatan sholat Dhuhur berjamaah juga sebagai penerapan pendidikan karakter peduli sosial. Kegiatan ini merupakan kegiatan sebagai perwujudan karakter beragama, dengan kegiatan sholat berjamaah, selain melaksanakan kewajiban mereka sebagai umat Allah SWT, kegiatan ini merupakan perwujudan dalam menjalin komunikasi dengan teman-temannya yang lain atau teman-teman yang berada diluar kelas, atau bahkan menjadi wadah unruk menjalin komunikasi yang baik dengan bapak ibu guru selain kegiatan dikelas. Kegiatan sholat berjamaah yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung ini, sebagai kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik, yang bertujuan agar peserta didik terbiasa untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah dilingkungan masyarakat, sehingga selain menerapkan sikap taqwa kepada Allah SWT, melalui kegiatan ini para siswa diberikan wadah atau tempat untuk melaksanakan komunikasi atau menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang disekitar mereka.

Kegiatan rutin lainnya yang menunjang penerapan pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir adalah kegiatan Pondhok Romadhon. Kegiatan ini rutin diadakan setiap tahunnya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta penerapan pendidikan karakter peduli sosial. Penerapan karakter peduli sosial dalam kegiatan ini adalah dengan diadakannya kegiatan beribadah secara bersama-sama meliputi kegiatan sholat berjamaah, hafalan-hafalan surat pendek dan doa-doa, tadarus Al-Qur'an, pengajian bersama, serta

kegiatan zakat fitrah. Khususnya, kepada anak-anak yang kurang mampu nantinya akan mendapat kartu zakat dan dapat diambil. Kegiatan ini sebagai teladan agar siswa mampu menumbuhkan sikap pedulinya terhadap orang-orang yang kurang mampu dan membutuhkan pertolongan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Agus Wibowo yang menyatakan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Salah satu cara menanamkan karakter adalah dengan membiasakan kegiatan yang baik dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, untuk dapat menginternalisasikan nilai karakter peduli sosial dalam diri siswa, siswa harus dibiasakan melakukan kegiatan tersebut secara terus menerus sehingga siswa secara perlahan akan terbiasa dengan perilaku tersebut. Nilai karakter peduli sosial yang dipelajari melalui kegiatan rutin akan membentuk kebiasaan pada diri siswa dan pada akhirnya nilai peduli sosial akan tertanam dalam diri siswa.¹⁵⁵

Berdasarkan hasil penelitian, selain melalui kegiatan rutin penerapan pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung melalui kegiatan spontan. Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai tanggapan terhadap situasi yang terjadi, baik ketika peserta didik melakukan sebuah kesalahan, ataupun ketika peserta didik melakukan perbuatan positif dan ketika terdapat keperluan yang mendesak. Kegiatan spontan ini sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung yang dilakukan melalui keikutsertaan SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dalam kegiatan

¹⁵⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 87

sosialisasi, menjalin kerjasama yang baik dengan Polsek Kalidawir, pemberian teladan dan contoh kepada siswa, pemberian himbauan, teguran, nasihat dan motivasi, serta pemberian sanksi dan hukuman kepada peserta didik.

Adapun kegiatan spontan dalam keikutsertaan SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung adalah keikutsertaannya dalam kegiatan sosialisasi “Bahaya Narkoba” yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Tulungagung guna mencegah tindakan terjerumus kedalam bahaya narkoba. Adapun tujuan SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sosialisasi, salah satunya adalah sosialisasi Bahaya Narkoba ini adalah sebagai wadah dalam menambah ilmu serta wawasan mengenai narkoba, selain itu adalah sebagai pencegahan untuk tidak terjerumus dalam Narkoba, bahkan peduli terhadap lingkungan-lingkungan yang rawan akan terjerumus keadalam narkoba sehingga melakukan tindakan peduli dengan mereka yang sudah terlanjur terjerumus kedalamnya, tidak melakukan pengucilan, dan menumbuhkan rasa empati mereka atau tidak menjauhi mereka, namun menjauhi tindakannya, dan mengetahui tindakan tersebut adalah tindakan yang tidak baik sehingga tidak mengikuti apa yang dilakukannya dan tidak terjerumus kedalam bahaya narkoba. Hal ini sesuai dengan pernyataan Anna Farida yang mengungkapkan bahwa empati sangat penting untuk mengembangkan kemampuan peduli kepada masalah orang lain dan bergerak kreatif untuk memberikan bantuan.¹⁵⁶

SMP Negeri 1 Kalidawir juga melakukan kerjasama yang baik dengan

¹⁵⁶ Anna Farida, *Pilar-Pilar Pembangunan Karakter Remaja*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hal. 110

Polsek Kalidawir, khususnya dalam koordinasi mengenai peserta didik yang menggunakan sepeda motor dalam bersekolah. Tindakan yang seperti itu seharusnya tidak dilakukan, akan tetapi karena faktor jauhnya jarak rumah ke sekolah atau kesibukan kedua orang tuanya, maka diperbolehkan menggunakan sepeda motor. Meskipun demikian siswa juga diharuskan untuk menggunakan helm meskipun mereka tidak memiliki SIM (Surat Ijin Mengemudi) karena belum mencapai umur 17 tahun. Selain itu SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung juga menjalin kerjasama yang baik dengan Babinsa Kalidawir dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter peduli sosial, bentuk kegiatan spontan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir adalah kegiatan pemberian teladan dan contoh yang dilakukan guru kepada peserta didiknya, pemberian himbauan, teguran, nasihat dan motivasi, serta pemberian sanksi dan hukuman kepada peserta didik, khususnya bagi mereka yang melakukan pelanggaran tata tertib dan melakukan kenakalan remaja. Tindakan spontan yang dilakukan seorang pendidik adalah apabila menemui siswa sedang melakukan kesalahan khususnya ketika melanggar tata tertib sekolah maka dilakukan pemberian nasihat dan teguran serta motivasi kepada mereka, namun apabila kesalahan yang dilakukan itu berat maka diberikan sanksi dan hukuman yang tegas kepada peserta didik tersebut. Adapun sanksi dan hukuman yang diberikan merupakan sanksi dan hukuman yang mengarah kepada pembelajaran sehingga mereka mampu memikirkan kesalahan yang mereka lakukan dan melakukan evaluasi terhadap diri sendiri untuk tidak mengulangi perbuatannya.

Menyikapi tindakan-tindakan kesalahan yang dilakukan peserta didik harus dilakukan dengan baik oleh pendidik, khususnya menyikapi tindakan-tindakan kenakalan remaja yang ada di lingkungan sekolah. Adapun anak yang nakal itu bukan merupakan anak yang bodoh dan menyusahkan namun mereka merupakan anak yang membutuhkan wadah atau tempat untuk mencari perhatian orang lain. Sehingga kita dalam menyikapi tindakan-tindakan kesalahan yang dilakukan anak harus mengetahui faktor yang melatar belakangi serta motif dan tujuan mereka melakukan kesalahan tersebut untuk menolong mereka dari kesalahan yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mahmud Busro dan Suwandi yang menyatakan bahwa kegiatan spontan biasanya juga dapat dilakukan pada saat pendidik dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga.¹⁵⁷ Sesuai dengan Kemendiknas yang menjelaskan bahwa kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik oleh peserta didik sehingga perlunya pengoreksian pada saat itu juga. Ardi Novan Wiyani dalam bukunya juga mengungkapkan bahwa kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan saat itu juga tanpa adanya proses perencanaan sebelumnya yang dilakukan petugas sekolah dan tenaga kependidikan yang lain ketika mengetahui tindakan kurang baik yang dilakukan peserta didik.¹⁵⁸ Sehingga, apabila seorang guru atau tenaga pendidikan yang lainnya mengetahui tindakan yang kurang baik, maka mereka harus

¹⁵⁷ Muhammad Busro dan Suwandi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 94

¹⁵⁸ Ardi Novan Wiyani, *Managemen Kelas*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 104

melakukan koreksi pada saat itu juga.

Guru memberikan teguran kepada siswa yang memiliki sikap tidak peduli dengan sesama, siswa yang tidak menghormati orang lain dan tidak menghargai orang lain ketika orang lain menyatakan pendapat merupakan kegiatan spontan yang dilakukan oleh guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan ini karena guru bertugas mengawasi siswa baik di dalam maupun di luar kelas sehingga guru dapat menegur dan menasihati secara langsung ketika ada siswa yang melakukan tindakan yang kurang baik. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan spontan dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di sekolah. Guru memberikan teguran dan nasihat kepada siswa bertujuan agar siswa dapat memperbaiki tindakan yang dilakukannya sehingga siswa diharapkan bersikap yang baik dengan teman maupun dengan warga sekolah yang lain dan siswa tidak mengulangi sikap yang kurang baik tersebut di kemudian hari. Sedangkan jika teguran, dan nasihat yang diberikan tidak dihiraukan maka dikemudian hari dapat dilakukan pemberian sanksi atau hukuman.

Proses implementasi pendidikan karakter peduli sosial dalam pendidikan membutuhkan adanya keteladanan dari para pendidik dan tenaga kependidikan. Pemberian perintah dan tata tertib saja tidak cukup, namun pemberian figur teladan yang senantiasa mampu memberikan contoh dalam kebaikan. Melalui keteladanan pendidik dan tenaga kependidikan, maka peserta didik secara kemauannya sendiri akan tergerak dan mengikuti apa yang mereka lihat dan perhatikan. Sebagai teladan bagi peserta didik

seorang guru dan tenaga kependidikan harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Karena peserta didiknya akan cenderung lebih mengamati apa yang mereka lihat. Sebagai contoh atau panutan bagi siswa-siswa mereka, seorang Guru juga dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik, mampu merangkul siswanya serta mengayomi siswanya. Untuk itu dalam penanaman pendidikan karakter peduli sosial kepada siswa, salah satunya dengan memberikan teladan kepada peserta didiknya.

Guru memberikan contoh cara bertindak dan cara bersikap yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. Ketika kegiatan infaq rutin, guru ikut menyisihkan uang untuk infaq sehingga anak mengikuti apa yang guru lakukan. Guru juga membantu siswa yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan. Ketika ada siswa yang sakit ketika pelajaran berlangsung atau ketika upacara bendera, guru membantu siswa yang sakit dan membawa siswa ke UKS untuk diberikan perawatan.

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial. Guru sebagai panutan selayaknya guru memberikan teladan berupa sikap dan perilaku yang dapat dicontoh langsung oleh siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan semboyan Ki Hajar Dewantara dalam *Siswoyo dkk.* yang menyatakan bahwa "*ing ngarsa sung tuladha*" yaitu pendidik di depan memberi contoh, contoh yaitu teladan.¹⁵⁹ Agus Wibowo juga menerangkan yang dimaksud dengan keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi

¹⁵⁹ Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 180

peserta didik untuk mencontohnya.¹⁶⁰ Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa guru sudah memberikan keteladanan yang baik pada siswa. Keteladanan yang diberikan baik berupa sikap maupun perilaku yang dilakukan dimaksudkan agar siswa dapat melihat secara langsung contoh nyata dari sikap dan perilaku guru sehari-hari dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial.

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, adalah melalui ekstrakurikuler pramuka, karate, drumband, voley dan kesenian. Pendidikan karakter merupakan usaha penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Artinya, nilai-nilai itu harus dialami dan dipilih secara bebas oleh siswa untuk kemudian dihayati dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga menjadi karakter dan identitas bagi diri mereka.¹⁶¹ Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Hal ini dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler menuntut adanya praktik secara langsung sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik, sehingga diharapkan nilai-nilai karakter dapat diimplementasikan langsung oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler didesain dan dipilih dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dengan memperhatikan potensi dan kearifan lokal.¹⁶²

¹⁶⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif...*, hal. 89

¹⁶¹ J. B. Soedarmanta, *Membiasakan Perilaku yang Terpuji: Sebuah Pengantar untuk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal. 3

¹⁶² Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 17

Agar kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka mengimplementasikan pendidikan karakter dapat berhasil secara maksimal, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya adalah¹⁶³:

1. Kegiatan ekstrakurikuler yang lebih banyak praktik menjadikan peserta didik mempunyai banyak wawasan dan pengalaman.
2. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk akomodasi proses perkembangan potensi peserta didik (afektif, kognitif, dan psikomotorik).
3. Pengelola sekolah menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai media menampung dan mewujudkan kegiatan peserta didik yang berimplikasi pada pemenuhan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik tidak jenuh dan bersemangat untuk belajar.

Adapun melalui implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung adalah ekstrakurikuler pramuka yang identik dengan “Dasa Dharma” dimana dasa dharma merupakan sepuluh sikap yang harus dimiliki oleh tiap-tiap anggota pramuka. Salah satu isinya berbunyi “Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.” Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat nilai peduli sosial yang harus dijiwai oleh para anggotanya. Oleh karena itu, pendidikan karakter peduli sosial penting untuk diimplementasikan dalam ekstrakurikuler pramuka.

Bentuk kepedulian sosial para anggota pramuka terhadap masyarakat adalah pemberian sembako hasil donasi dari para anggota pramuka kepada

¹⁶³ Ardi Novan Wiyani, *Managemen Kelas....*, hal. 112

masyarakat sekitar yang kurang mampu. Pengumpulan sembako ini tidak dilakukan setiap kegiatan pramuka, namun dilakukan ketika akan melaksanakan bakti sosial. Selain itu semangat dan kerjasama yang baik antar anggota pramuka di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung mewujudkan pramuka di sekolah ini banyak mendapatkan prestasi. Faktor pendukung keberhasilan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung di antaranya yaitu adanya sikap kerjasama, mandiri, dan tanggung jawab tiap anggota dalam melaksanakan tugas yang telah diamanahkan. Kemudian, dalam setiap kegiatan, para anggota berusaha menjalin kekompakan, saling menghargai perbedaan, serta berlatih dengan sungguh-sungguh. Sesuai dengan ungkapan Kementrian Pendidikan Nasional yang mengungkapkan bahwa tujuan kegiatan kepramukaan adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. sehingga penerapan pendidikan karakter peduli sosial dalam ekstrakurikuler pramuka mampu tersampaikan dengan baik.¹⁶⁴

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler karate adalah menyisipkan materi filosofi dalam setiap gerakan. Adapun nilai-nilai yang terkandung didalamnya adalah kejujuran, tanggungjawab, disiplin, religius, mandiri, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, bersahabat, demokratis, kreatif, dan cinta damai. Beberapa nilai-nilai yang terkandung didalam ekstrakurikuler karate sesuai dengan teori pendidikan karakter yang disampaikan oleh Lincona dalam Amirulloh

¹⁶⁴ Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010), hal. 106

Syarbini yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya membentuk/mengukir kepribadian melalui proses mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*).¹⁶⁵

Nilai-nilai filosofi yang terkandung didalam karate salah satunya adalah sikap toleransi atau menghargai perbedaan. Nilai toleransi ini ditunjukkan dalam kegiatan bersama yaitu tidak mementingkan dirinya sendiri, mereka harus mengerti keadaan kelompoknya. Seperti halnya ketika melaksanakan latihan, dalam setiap kelompoknya pasti ada yang kurang menguasai, sehingga berusaha untuk membantu temannya yang belum bisa agar menjadi bisa dan merasakan apa yang dirasakan oleh dirinya sendiri sehingga tidak menjadi egois. Melalui penerapan nilai ini didalam karate maka penerapan pendidikan karakter peduli sosial mampu tersampaikan dengan baik.

Nilai yang terkandung dalam karate lainnya adalah nilai bersahabat. Dalam penerapan nilai bersahabat pada ekstrakurikuler karate ini maka setiap siswa mampu menerapkan pendidikan karakter peduli sosial. Hal ini dikarenakan ketika seorang siswa melakukan latihan gabungan, mereka berkesempatan untuk mengenal dan menambah hubungan pertemanan dengan banyak siswa.

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler Drumband yang identik dengan sikap kebersamaan, tanpa adanya sikap kebersamaan maka tidak akan terwujud, terlebih ketika latihan ataupun sedang melakukan parade, sikap kerjasama antar anggota sangat dibutuhkan.

¹⁶⁵ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hal. 42

Tidak menutup kemungkinan pulang anggota drumband menguasainya, perlu adanya pemahaman lebih. Sehingga bagi mereka yang sudah mampu menguasai akan dengan sukarela membantu temannya yang kurang menguasai, sehingga dalam hal ini melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband mampu menerapkan pendidikan karakter peduli sosial dengan sikap sukarela membantu temannya.

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial juga dilaksanakan melalui ekstrakurikuler voli. Penerapan atau implementasi pendidikan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler voli diantaranya adalah sikap kerjasama yang bagus antara pemainnya. Tidak menutup kemungkinan juga mereka berlatih dengan baik, pasti terdapat anggota yang cidera karena adanya kegiatan latihan, pasti dari mereka akan dengan sukarela menolong dan membantu temannya. Untuk itu kerjasama yang baik antar tim yang meliputi yang ikut bermain di lapangan ataupun yang menyemangati teman-temannya saling melakukan kerjasama, sehingga mereka mampu bersaing dan mendapatkan kemenangan.

Implementasi pendidikan karakter juga dilakukan dengan ekstrakurikuler kesenian. Ekstrakurikuler ini meliputi ekstrakurikuler menyanyi, berpuisi dan tembang macapat. Melalui ekstrakurikuler ini poin-poin peduli sosial tersampaikan. Melalui kesenian ini mengajak banyak orang sebagai audience untuk mendalami poin-poin peduli sosial diantaranya adalah membantu sesama yang membutuhkan bantuan, aksi peduli sosial, menjunjung tinggi sikap toleransi dan sebagainya.

B. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Hamzah menjelaskan bahwa kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud dari sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya.¹⁶⁶ Kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direalisasikan dalam perilakunya.¹⁶⁷ Riana berpendapat bahwa peduli lingkungan merupakan sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan.¹⁶⁸

Pedulil lingkungan juga berarti sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.¹⁶⁹ Peduli lingkungan sangat perlu dibangun pada diri setiap anak didik. Hal ini penting karena zaman semakin maju yang otomatis persoalan sosial semakin kompleks dan rumit, bumi pun semakin tua dan kebutuhan manusia terhadap alam juga semakin besar, sehingga persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan.¹⁷⁰

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan secara ringkas bahwa peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan

¹⁶⁶ Hamzah, Syukri, *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 43.

¹⁶⁷ Amirul Mu'minin Al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Ta'dib, Volume 19, Nomor 2, 2014, hal. 228.

¹⁶⁸ Riana Monalisa Tamara, *Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur*, Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 16, Nomor 1, 2016, hal. 1.

¹⁶⁹ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan....*, hal. 37.

¹⁷⁰ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan....*, hal. 97.

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Pendidikan karakter di sekolah hendaknya memasukkan kepedulian terhadap lingkungan alam sebagai bagian dari tema pendidikan menguatkan kesadaran dan meningkatkan tanggung jawab sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia yang baik.¹⁷¹ Untuk itu pelaksanaan pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan juga dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu kegiatan rutin diantaranya adalah kegiatan piket kelas dan Jum'at Bersih. Sebagai *khalifah fil ardh*, dimana manusia bertugas untuk mengelola alam dengan sebaik mungkin serta mencegah alam mengalami kerusakan yang nantinya mampu berdampak buruk bagi kelangsungan hidup manusia. Berbagai bencana alam mampu timbul apabila alam terganggu.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan dengan kegiatan rutin melalui kegiatan piket kelas merupakan kewajiban bagi mereka yang sudah terjadwal di hari tersebut untuk menjaga kebersihan kelas, hingga selesai kegiatan sekolah. Kegiatan piket kelas ini meliputi kegiatan membersihkan kelas dan menjaga kebersihan kelas serta mengingatkan anggota kelas jika membuang sampah secara sembarangan. Kegiatan ini sebagai wujud cinta serta peduli terhadap lingkungan. Sedangkan Jum'at bersih dilakukan untuk menggiatkan cinta kebersihan kepada peserta didik untuk tertanam dalam dirinya akan pentingnya kebersihan lingkungan. Kegiatan lain sebagai penunjangnya adalah diadakannya kegiatan perlombaan

¹⁷¹ Gede Raka, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal.131.

kebersihan lingkungan yang dilakukan yang kemudian menjadi kelas terbersih akan mendapat penghargaan. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan peduli lingkungan. Tujuan utama peduli akan lingkungan sekitar adalah agar terwujudnya kenyamanan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sesuai dengan pernyataan Darajat dalam Amirullah Syarbini berpendapat bahwa dengan adanya penghargaan, anak akan termotivasi untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik, selanjutnya dengan penghargaan biasanya anak akan merasa bangga dan lebih percaya diri. Kepercayaan diri inilah yang biasanya membuat anak kreatif dalam berfikir dan bertindak.¹⁷²

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan spontan adalah dilakukan dengan pemberian nasihat, pemberian teguran serta pemberian sanksi atau hukuman bagi mereka yang menghiraukan kebersihan lingkungan. Bapak/Ibu guru memberikan beberapa nasihat dan teguran kepada mereka, namun jika tidak, maka pemberian sanksi dan hukuman yang diberikan. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk membiasakan peserta didik untuk cinta terhadap lingkungan.

Pemberian perintah saja tidak cukup, tetapi peserta didik membutuhkan figur teladan yang senantiasa dapat memberikan contoh dalam melakukan kebaikan. Melalui keteladanan, peserta didik dengan kemauan sendiri akan tergerak untuk mengikuti atau mencontoh perbuatan positif yang dilakukan oleh guru. Terkhusus ketika kita mengajarkan sikap peduli dan cinta terhadap lingkungan. Tidak hanya dengan pemberian nasihat serta motivasi, sekedar teguran yang disampaikan kepada peserta didik, atau bahkan pemberian

¹⁷² Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan....*, hal. 72

sanksi dan hukuman. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan juga dapat dilaksanakan dengan melalui keteladanan-keteladanan yang dilakukan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan.

Keteladanan-keteladanan yang dilakukan diantaranya adalah pemberian contoh tindakan-tindakan cinta lingkungan mulai dari yang paling simpel, yaitu seperti membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah jika melewati sampah, melakukan kegiatan penanaman dan perawatan tanaman pada taman-taman sekolah, dan lain sebagainya. Kemudian, ketika melakukan kegiatan Jum'at Bersih guru pun dengan sigap ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan mengetahui keteladanan yang diberikan guru, maka dapat menggerakkan hati peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dicontohkan oleh pendidik maupun tenaga kependidikan yang ada di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Keteladanan-keteladanan inilah yang akan membantu penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan tersampaikan dengan baik. Karena pada dasarnya, peserta didik cenderung akan mencontoh apa yang mereka lihat.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan juga dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu pramuka, karate dan kesenian. Ciri khas dari ekstrakurikuler Pramuka adalah "Dasa Dharma". Dasa Dharma merupakan sepuluh sikap yang harus dimiliki oleh tiap-tiap anggota pramuka. Salah satu isinya berbunyi "Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia." Hal tersebut mengisyaratkan bahwa dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat nilai peduli lingkungan yang harus dijiwai oleh para anggotanya. Oleh karena

itu, pendidikan karakter peduli lingkungan penting untuk diimplementasikan dalam ekstrakurikuler pramuka.

Kegiatan dalam melakukan pembersihan sanggar serta lingkungan sekolah meskipun dilakukan dengan cara sederhana, namun jika dilakukan secara rutin, maka dapat menjadi kebiasaan positif bagi para anggota ekstrakurikuler pramuka untuk bersikap peduli terhadap lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar. Untuk itu tujuan utama dari tindakan ini adalah menciptakan karakter peserta didik yang memiliki sikap peduli akan kebersihan dan peduli lingkungan dimana saja, disekolah, dirumah, bahkan dilingkungan masyarakat.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan ekstrakurikuler karate dimana dilakukan penyisipan materi-materi yang mengandung nilai-nilai yang terkandung didalamnya adalah kejujuran, tanggungjawab, disiplin, religius, mandiri, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, bersahabat, demokratis, kreatif, dan cinta damai. Nilai peduli lingkungan dalam ekstrakurikuler karate diwujudkan pada setiap latihan karate dilakukan pembiasaan penghormatan terhadap tempat yang digunakan, selain itu juga dilakukan pembersihan tempat yang ada sebelum memulai latihan. Bahkan ketika pelaksanaan latihan gabungan, diadakan pembersihan sekitar tempat yang digunakan untuk latihan melalui kegiatan kerja bakti.

Sedangkan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui ekstrakurikuler kesenian adalah mengajak banyak audience untuk peduli lingkungan diantaranya adalah membersihkan lingkungan dengan baik,

merawat kelestarian lingkungan, serta menjaga lingkungan agar mampu menikmati keindahan lingkungan dimasa yang akan datang.

C. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan Berbasis Kelas di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung

Hasil implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan melalui pendidikan di kelas. Pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan berbasis kelas di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung diimplementasikan melalui pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami pengetahuan, menanamkan kasadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* dan manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.¹⁷³ Manajemen kelas merupakan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang berhasil guna menunjang pendidikan karakter itu sendiri. Pembiasaan yang dilakukan didalam kelas guna mewujudkan pendidikan karakter peduli sosial adalah dengan kegiatan berdoa sebelum mengawali pembelajaran secara bersama-sama dan dipimpin oleh ketua kelas.

Melalui kegiatan pembelajaran juga ditanamkan pendidikan karakter religius dengan salah satunya adalah kegiatan berdoa diawal pembelajaran, yang kemudian dilanjutkan dengan penyampaian nasihat-nasihat tertentu mengenai pentingnya berbuat baik dan peduli akan sesama. Selain itu

¹⁷³ Ardi Novan Wiyani, *Managemen Kelas*...., hal. 58

penyisipan penyampaian nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada mata pembelajaran, yang meliputi sikap saling menghargai, bertoleransi akan keberagaman yang ada, dan tidak memiliki sikap yang egois merupakan salah satu cara dari penanaman pendidikan karakter peduli sosial. Pengintegrasian pendidikan karakter peduli sosial di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dilakukan dengan penyampaian poin-poin tertentu yang berkaitan dengan sikap peduli sosial yang diantaranya adalah sikap menghargai orang lain, mengakui keberagaman, mengakui perbedaan, bersikap sabar dan tidak egois. Selain itu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli sosial dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengawali pembelajaran dengan doa bersama dan memberikan motivasi sekaligus nasihat yang berkaitan dengan akhlak terpuji.

Pendidikan karakter peduli sosial dalam pengaplikasiannya pada kegiatan didalam kelas di SMP Negeri 1 Kalidawir juga diimplementasikan melalui pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Tujuan dari pemilihan metode pembelajaran ini adalah untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter yang disampaikan dapat dipraktikkan secara langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kriteria metode pembelajaran yang dipilih harus dapat membantu guru dalam memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran didominasi dengan menggunakan metode diskusi. Melalui metode ini, peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam

kegiatan pembelajaran. Guru mengharuskan setiap peserta didik untuk berpendapat, agar peserta didik memiliki keberanian dan keterampilan dalam berkomunikasi dengan sesamanya. Metode diskusi atau metode kelompok adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat, dan menyusun sebuah kesimpulan, serta menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.¹⁷⁴

Pemilihan kelompok dilakukan oleh guru secara acak, hal ini bertujuan agar peserta didik mampu menjalin keakraban dan menyatukan perbedaan di antara mereka. Selain itu, dengan menggunakan metode ini, peserta didik dilatih untuk saling memberikan bantuan kepada teman dalam kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu permasalahan, sehingga terjalin sikap saling bekerjasama dalam penyelesaian berbagai masalah sehingga terjalin sikap peduli dan membantu kepada siapa saja yang membutuhkan. Dengan metode ini juga, peserta didik diharapkan menunjukkan sikap percaya diri mereka agar mampu berargumen dalam kegiatan pembelajaran melalui penyampaian hasil dari diskusi, yang kemudian juga di bebaskan untuk dikomentari oleh teman-temannya yang lain agar terjalin pemecahan permasalahan secara bersama-sama dan mewujudkan satu jawaban yang pada intinya sama.

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan pelaksanaan pendidikan karakter secara kolaboratif antara guru dengan peserta didik yang mengedepankan lingkungan alam sebagai tolak ukur dalam

¹⁷⁴ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 192

kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, proses pembelajaran tidak hanya sekedar pemahaman materi dalam pembelajaran, akan tetapi penanaman nilai-nilai karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui pembelajaran. Sikap peduli lingkungan sangat dibutuhkan, karena pada dasarnya tanpa ada lingkungan kita tidak mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Kepedulian lingkungan dibutuhkan sebagai bentuk rasa cinta kita terhadap lingkungan sekitar dan pelestarian lingkungan kita. Alam sudah sangat peduli dengan kita begitupun sebaliknya kita juga harus peduli dengan mereka.

Pentingnya pendidikan karakter peduli lingkungan adalah agar mampu mewujudkan etika lingkungan hidup, diantaranya meliputi¹⁷⁵:

1. Belajar menghormati alam
2. Memberikan suatu perasaan tanggung jawab khusus terhadap lingkungan lokal agar lingkungan bersih, sehat, alamiah, dan sejauh mungkin diupayakan agar tidak membuang sampah seenaknya dan meninggalkan tempat dalam keadaan bersih.
3. Tidak merusak, mengotori, dan meracuni alam atau bagiannya.

Lingkungan merupakan tempat kita melaksanakan seluruh kegiatan, terlebih lagi jika lingkungan yang kita tinggali merupakan lingkungan yang rawan bencana, sehingga kita perlu mewaspadaai keseimbangan lingkungan. Merawat tanaman-tanaman yang sudah tersedia dan menanami tanaman-tanaman yang bermanfaat di lahan-lahan yang kosong, tidak membuang sampah secara sembarangan terlebih jika membuang sampah ke sungai akan

¹⁷⁵ Mahmud, Hariman Surya Sinegar, dan Koko Khoerudin, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 82

menyebabkan kerusakan lingkungan. Peduli akan sekeliling dalam keseimbangan lingkungan sangat mendominasi pendidikan karakter peduli lingkungan.

Dalam mewujudkan pendidikan karakter peduli lingkungan yang berhasil, maka penerapan dalam pembelajaran dibutuhkan adanya metode-metode yang peka terhadap lingkungan. Penggunaan metode pembelajaran diluar kelas sebagai metode praktik juga merupakan salah satu penunjang penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan. Penggunaan karakter peduli lingkungan ini bisa dilakukan dengan mengajak siswa dalam ikut serta menjaga tanaman-tanaman yang ada ataupun menanami tanaman-tanaman yang bermanfaat pada lahan-lahan kosong. Selain penggunaan metode pembelajaran diluar kelas, pengimplementasian pendidikan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung juga dilakukan penyampaian poin-poin peduli lingkungan.

Implementasi pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kalidawir Tulungagung dibutuhkan untuk mendidik karakter peserta didik agar memiliki sikap peduli sosial dan peduli lingkungan dimanapun tempatnya. Mengenai penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan yang diaplikasikan bertujuan untuk menghindari resiko besar terhadap bencana karena daerah yang mereka tempati merupakan daerah yang rawan akan bencana. Tujuan dari penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah menciptakan siswa yang tanggap akan bencana alam yang terjadi karena wilayah yang mereka tempati merupakan wilayah yang rawan akan bencana alam. Ternyata, tidak hanya itu, banyak hasil dari

adanya penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan yang sudah dilaksanakan, salah satunya adalah terawatnya taman-taman yang ada disekolah, lingkungan menjadi bersih dan tidak memiliki kotoran yang berserakan, dan lain sebagainya.

Sehingga evaluasi dari pelaksanaan penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan dilakukan di SMP Negeri 1 Kalidawir dilakukan dengan melakukan evaluasi terhadap guru sebagai pelaksana penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan yaitu meliputi segi afektif, kognitif dan psikomotorik, evaluasi terhadap siswa dari hasil penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan yang meliputi segi afektif, kognitif dan psikomotorik, serta evaluasi terhadap program pelaksanaan penerapan pendidikan karakter peduli sosial dan peduli lingkungan yang dikatakan berhasil yaitu anak-anak yang kurang memahami pentingnya peduli terhadap sesama dan membantu sesama yang mengalami kesulitan, melalui beberapa kesempatan mampu mewujudkan sikap peduli sosialnya, terawatnya taman-taman yang awalnya kurang terawat karena adanya sikap peduli lingkungan peserta didiknya, selain itu peserta didik memiliki sikap yang sigap akan lingkungan yang kotor. Siswa yang memiliki sikap semacam ini akan terbiasa dengan peduli lingkungan dimanapun mereka berada. Tidak hanya di sekolah, namun juga di rumah atau dilingkungan masyarakat.